

**PENERAPAN KESELAMATAN KERJA DI MC CLEAN LAUNDRY
GRAND JATRA HOTEL PEKANBARU**

Oleh : Atiqah Hayuning Sari

tiqa.atiqahhs@gmail.com

Pembimbing : Drs. Yoskar Kadarisman

yoskar66@gmail.com

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The increasing number of tourists depend on the hotel presence. In Pekanbaru, increased the number of guests visiting to Grand Jatra Hotel Pekanbaru, it also affects to increased of laundry service. Laundry section need to apply work safety standard for employee. Work safety is all possibilities reduce accidents while staff works. This research aims to understand safety work in Mc Clean Laundry. This research is conducted by applying descriptive qualitative method based on data collection techniques as observation, deep interview, and documentation. Safety work cover report dangerous condition, obey the ban, operate on tools, handle risky items, saving all materials, and wear safety clothes. Based on the result of research that has been done, it can be included that operate safety work in Mc Clean Laundry is not according to standard.

Keywords: Hotel, Laundry, Safety Work

LATAR BELAKANG

Berkembangnya dunia pariwisata dengan segala macam mekanisme dan regulasinya melibatkan beberapa aspek, antara lain aspek transportasi, aspek penginapan, aspek pemandu wisata, dan aspek-aspek lainnya. Perkembangan dunia pariwisata saat ini melibatkan banyak orang, baik yang berwisata secara perorangan maupun yang berwisata secara berkelompok (*mass tourism*). Hal ini seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan ke berbagai destinasi wisata di suatu wilayah, salah satunya di Indonesia.

Semakin meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia berimplikasi pada meningkatnya kebutuhan wisatawan untuk beristirahat. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, keberadaan hotel menjadi salah satu sarana penunjang utama atau sarana pokok kepariwisataan sehingga para wisatawan dapat memenuhi kebutuhannya ketika berkunjung ke suatu tempat. Berdasarkan data pada laman Badan Pusat Statistik, jumlah wisatawan di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 303.403.888 orang, meningkat 32.581.885 orang dibandingkan pada tahun 2018. Peningkatan ini turut berdampak pada meningkatnya jumlah orang yang menginap di hotel, salah satunya di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia.

Demi meningkatkan aspek perekonomian, suatu daerah berlomba-lomba membuat bisnis di bidang perhotelan. Hal ini ditandai dengan munculnya hotel-hotel berbintang khususnya di Pekanbaru, Provinsi Riau. Semakin maju dan berkembangnya perekonomian di

Pekanbaru membuat bisnis perhotelan semakin berpeluang.

Berkembangnya dunia perhotelan di Pekanbaru membuat masing-masing hotel saling berupaya untuk mempertahankan posisinya dalam menghadapi persaingan pasar dan bekerja dengan lebih efisien. Demi menyediakan jasa akomodasi bagi wisatawan maka banyak hotel berbintang yang berdiri, seperti Hotel Grand Jatra.

Grand Jatra Hotel adalah hotel berstandar bintang lima di Pekanbaru yang berdiri pada tanggal 27 Februari 2005. Hotel ini menyediakan 200 kamar dengan pilihan kamar *Superior*, *Deluxe* dan *Executive Suite*. Grand Jatra Hotel memiliki berbagai sarana dan prasarana yang lengkap serta lokasi yang strategis, yaitu terletak di Jalan Tengku Zainal Abidin No.1 Komplek Mall Pekanbaru (MP) yang berdiri dibawah naungan PT. PAM GROUP (Pintu Air Mas) yang berpusat di Jakarta. Dilihat dari letaknya yang strategis dan memiliki berbagai fasilitas, mengharuskan pihak hotel dapat memberikan pelayanan yang terbaik dalam meningkatkan kepuasan tamu-tamunya.

Kewajiban memberikan pelayanan yang terbaik bagi para tamu menyebabkan karyawan harus dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik. Karyawan yang melayani tamu tidak hanya dari *Front Office Department* dan *Food and Beverage Department*, tetapi *Housekeeping Department* juga turut andil di dalamnya.

Housekeeping Department adalah divisi yang bertugas memberikan pelayanan pada aspek kenyamanan dan kebersihan di segala ruangan yang ada di hotel.

Tujuan utama *Housekeeping Department* di suatu hotel adalah untuk mencapai hasil pengelolaan *department*-nya berupa kebersihan, penampilan segala fasilitas dan produk yang ada hotel secara efektif dan efisien.

Di dalam struktur organisasi pada *Housekeeping Department* Grand Jatra Hotel Pekanbaru terdapat beberapa seksi, diantaranya:

1. *Public Area Section*
2. *Room Section*
3. *Laundry Section*

Laundry adalah bagian dari *housekeeping department* yang bertanggung jawab atas pencucian, baik pencucian pakaian tamu (*inhouse laundry*), seragam karyawan maupun linen-linen hotel dan pencucian pakaian atau linen dari luar hotel (*outside laundry*).

Tabel 1. 1
Daftar Hotel di Pekanbaru yang menerapkan *Inhouse* dan *Outsite Laundry*

No	Nama Hotel	Kelas Hotel
1.	Grand Jatra Hotel	Bintang 5
2.	Aryaduta Hotel	Bintang 4
3.	Hotel Mutiara Merdeka	Bintang 4

Sumber: Supervisor Mc Clean Laundry

Grand Jatra Hotel sendiri memiliki *laundry* yang bernama "*McClean Laundry*" yang dibuka pada tahun 2005. *Laundry* ini terletak di *Ground Floor* Mall Pekanbaru yang terhubung langsung dengan hotel dan beroperasi mulai pukul 08.00 hingga pukul 20.00. *McClean*

Laundry memiliki 11 karyawan dan sistem kerja yang diterapkan adalah 2 *shift*. 11 karyawan tersebut terdiri dari 1 orang *laundry coordinator*, 2 orang *supervisor*, 1 orang *cashier*, 1 orang *laundry senior*, dan 5 orang *laundry attendant*. Setiap karyawan bekerja selama 7 jam dan 1 jam waktu istirahat perhari.

Tabel 1. 2
Jumlah Tamu yang menggunakan Jasa *Mc Clean Laundry*

No	Jumlah Tamu Yang Menggunakan <i>Laundry</i>		
	Tahun	<i>Inhouse Laundry</i>	<i>Outsite Laundry</i>
1.	2015	67.62%	16.25%
2.	2016	69.83%	17.32%
3.	2017	71.37%	21.73%
4.	2018	73.06%	22.96%
5.	2019	74.29%	23.41%

Sumber: Cashier Mc Clean Laundry, 2020

Berdasarkan tabel 1.2, dapat dilihat bahwa dari tahun 2015 hingga 2018 terjadi peningkatan jumlah tamu yang menggunakan jasa *laundry* pada *McClean Laundry* Grand Jatra Hotel Pekanbaru. Selain itu, *Mc Clean Laundry* juga membuka kerjasama menggunakan sistem kontrak dengan beberapa industri yang ada di Pekanbaru, antara lain bersama Red Planet Hotel, Alpha Hotel, Grand Central Hotel, Evo Hotel, dan Hotel Amaris.

Kegiatan pada *laundry section* harus menerapkan standar keselamatan kerja.

Keselamatan kerja adalah segala upaya untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan saat melakukan pekerjaan. Penerapan keselamatan kerja pada suatu

kegiatan merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seluruh pelaku kegiatan guna melindungi keamanan para pekerja.

Maka dari itu, pihak hotel harus menjamin keselamatan lingkungan kerja dan alat-alat yang digunakan bagi pekerjanya. Karena peningkatan jumlah tamu yang menggunakan jasa *laundry* pada *McClean Laundry Grand Jatra Hotel Pekanbaru* yang telah dipaparkan pada tabel 1.2, tentu saja pekerjanya juga harus meningkatkan keselamatan pada saat bekerja.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dirumuskan permasalahan yang akan saya teliti adalah: **“Bagaimana penerapan keselamatan kerja di *McClean Laundry Grand Jatra Hotel Pekanbaru*?”**

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Keselamatan Kerja di *McClean Laundry Grand Jatra Hotel Pekanbaru*.
- b. Agar pihak manajemen dapat lebih memperhatikan seluruh para pegawainya.

MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu sumber informasi pengetahuan di

bidang pariwisata, khususnya pada bidang perhotelan.

- b. Dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi pembaca dan referensi untuk penelitian berikutnya
- c. Dan untuk pihak hotel, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan bagi penulisan masalah-masalah di dunia perhotelan dalam pengembangan pariwisata.

TINJAUAN PUSTAKA

Keselamatan kerja merupakan upaya perlindungan yang ditujukan untuk menjamin keselamatan tenaga kerja dalam melaksanakan tugasnya serta melindungi keselamatan setiap orang yang berada di tempat kerja tersebut dan melindungi keamanan peralatan dan sumber produksi agar selalu dapat digunakan secara efisien (Suma'mur, 2009). Menurut Shanto (2017), keselamatan kerja adalah sistem perlindungan diri terhadap segala kemungkinan yang dapat menyebabkan kecelakaan.

Tujuan dari keselamatan kerja adalah untuk menjamin keselamatan pekerja dalam melakukan pekerjaannya untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produktifitas nasional. Menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada ditempat kerja dan agar sumber produksi terpelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien.

Tujuan keselamatan kerja menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 Pasal 3 ayat 1 dengan peraturan perundangan ditetapkan syarat-syarat keselamatan kerja untuk:

- a. Mencegah dan mengurangi kecelakaan;

- b. Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran;
- c. Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan;
- d. Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya;
- e. Memberi pertolongan pada kecelakaan;
- f. Memberi alat-alat perlindungan diri pada para pekerja;
- g. Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebar luasnya suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar radiasi, suara dan getaran;
- h. Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psychis, peracunan, infeksi dan penularan.
- i. Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai;
- j. Menyelenggarakan suhu dan lembab udara yang baik;
- k. Menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup;
- l. Memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban;
- m. Memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara dan proses kerjanya;
- n. Mengamankan dan memperlancar pengangkutan orang, binatang, tanaman atau barang;
- o. Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan;
- p. Mengamankan dan memperlancar pekerjaan bongkar muat, perlakuan dan penyimpanan barang;
- q. Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya;
- r. Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerjaan yang bahaya kecelakaannya menjadi bertambah tinggi.

METODOLOGI PENELITIAN

DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian secara luas adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam konteks ini, komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil penelitian (Sukardi, 2004: 183). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Metode penelitian menurut Sugiono (2005: 1), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggali informasi yang sesuai dengan kondisi, objek, atau fenomena sosial saat dilakukan penelitian.

LOKASI DAN TEMPAT PENELITIAN

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di *McClean Laundry*, Grand Jatra Hotel Pekanbaru, Jl. Tengku Zainal Abidin No. 1 Komplek Mall Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2019 hingga bulan Februari 2020. Alasan penulis memilih *Mc Clean Laundry* sebagai lokasi penelitian adalah karena

penulis pernah melaksanakan praktek kerja lapangan di lokasi tersebut. Dan *Mc Clean Laundry* termasuk salah satu *laundry* milik hotel bintang lima di Pekanbaru yang juga menerima *laundry* dari luar (*outsite laundry*).

JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder, sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. Data Primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh pengguna data. Menurut Wardiyanta (2006: 28) data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni yang asli, informasi dari tangan pertama atau responden. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer, yaitu: 1) metode survei, 2) metode observasi, dan 3) metode wawancara. Data primer diperoleh secara langsung dari *Mc Clean Laundry* dengan metode wawancara dan metode observasi mengenai keselamatan kerja di *Mc Clean Laundry* terkait dengan melaporkan kondisi yang berbahaya, menaati larangan, mengoperasikan peralatan, memperlakukan barang-barang yang beresiko, melakukan penyimpanan, dan mengenakan pakaian yang aman.
2. Data Sekunder. Data sekunder merupakan data yang secara

tidak langsung diperoleh secara tidak langsung seperti mengetahui data yang telah diolah dan dipublikasikan oleh orang atau pihak lain (Nawawi, 2006: 51). Sumber data tidak hanya sekedar manusia yang menyatakan pendapat dengan mempergunakan kata-kata (lisan dan tulisan) tetapi dapat pula dari sumber-sumber tertulis yang diimplementasikan. Sumber data berupa foto dan video turut digunakan sebagai data penunjang.

SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian dalam hal ini adalah orang yang diminta informasinya berkaitan dengan topik dan permasalahan penelitian, informasi yang diperoleh merupakan suatu fakta atau pendapat dari subjek yang akan dilakukan analisis oleh peneliti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Arikunto (2006: 145) subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* menurut Djamar'an Satori (2007: 6) merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan

pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria/pertimbangan yang penulis tentukan dalam menetapkan subjek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Subjek mewakili jabatan yang ada di Mc Clean Laundry
- b. Subjek minimal telah bekerja selama 4 tahun

Pada Mc Clean Laundry terdapat sebanyak 10 orang yang terlibat bekerja dengan berbagai jabatan, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Profil Karyawan Mc Clean Laundry

No	Nama	Jabatan	Lama Bekerja
1	Riki Rinaldo	<i>Laundry Coordinator</i>	4 tahun
2	Latif Tohirman	<i>Laundry Supervisor</i>	10 tahun
3	Aufia	<i>Laundry Supervisor</i>	11 tahun
4	Ujang Sumantri	<i>Laundry Senior</i>	14 tahun
5	Bambang Sujito	<i>Laundry Attendant</i>	4 tahun
6	M. Iqbal Kahar	<i>Laundry Attendant</i>	3 tahun
7	Oktapian Dandi	<i>Laundry Attendant</i>	9 tahun
8	Masril Zen	<i>Laundry Attendant</i>	7 tahun
9	Ibrahim	<i>Laundry Attendant</i>	3 tahun
10	Heri Subari	<i>Laundry Attendant</i>	3 tahun

Sumber: *Coordinator Mc Clean Laundry*

Dari 10 orang yang terlibat pada kegiatan laundry, yang memenuhi kriteria hanya 4 orang untuk dijadikan sebagai subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria, yaitu:

1. Riki Rinaldo
2. Latif Tohariman
3. Ujang Sumantri
4. Masril Zen

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Nawawi, 2001: 100). Pengamatan secara langsung dilakukan dilokasi penelitian guna memperoleh keterangan data yang lebih akurat mengenai hal-hal yang diteliti berkaitan dengan keselamatan kerja di *McClean Laundry*,
- b. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*). Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antar pengumpul data dengan sumber data yang disebut responden (Nawawi, 2001: 110). Menurut Sugiono (2009), wawancara adalah pertemuan

dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara akan dilakukan terhadap *laundry coordinator*, satu orang *laundry supervisor* dan dua orang *laundry attendant*.

- c. Dokumentasi. Patton (2002: 4) menyatakan bahwa dokumen tulis lainnya dari memorandum organisasi, klinis, atau catatan program, publikasi, laporan resmi, surat-surat, foto dan tanggapan tertulis untuk survey terbuka. Data terdiri dari dokumen-dokumen yang diambil dengan cara mencatat dan mempertahankan konteks.

TEKNIK ANALISIS DATA

Sesuai dengan topik masalah dan tujuan penelitian, teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Sesuai dengan kaidah analisis kualitatif, data yang terdiri dari observasi dan wawancara dianalisis secara terus menerus selama proses pengumpulan data di lapangan berlangsung (Moleong, 2000: 103)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Melaporkan kondisi yang berbahaya

No	Nama	Bentuk Kejadian
1	Riki Rinaldo	- Kerusakan pada mesin cuci
2	Latif Tohariman	- Terjadi kebakaran - Tiba-tiba mesin tidak berfungsi - Tidak ada aliran listrik - Kualitas air tidak layak
3	Ujang Sumantri	- Mesin pengering yang terlalu panas - Pengecekan mesin boiler
4	Masril Zen	- Mesin yang rusak - Steam yang bocor - Mengganggu operasional

B. Menaati Larangan

No	Nama	Bentuk Kejadian
1	Riki Rinaldo	- Tidak merokok - Tidak main handphone - Tidak berleha-leha
2	Latif Tohariman	- Tidak mangkir/bolos - Tidak terlambat - Tidak berkelahi - Tidak mencuri - Tidak merokok di area kerja
3	Ujang Sumantri	- Mencuci tangan setelah memegang pakaian yang kotor - Tidak membawa handphone - Jangan bercanda berlebihan saat bekerja - Tidak menggunakan perhiasan - Selalu menaati

		grooming
4	Masril Zen	- Tidak merokok - Tidak main handphone

C. Mengoperasikan peralatan

No	Nama	Bentuk Kejadian
1	Riki Rinaldo	- Mengikuti aturan yang telah ditentukan - Sesuai dengan training yang dilakukan
2	Latif Tohariman	- Mengerti fungsi alat-alat <i>laundry</i> - Mengikuti prosedur alat-alat <i>laundry</i> - Mengoperasikan alat-alat dalam keadaan sehat
3	Ujang Sumantri	- Mengerti keadaan pakaian untuk disesuaikan dengan peralatan - Pengecekan sebelum menggunakan alat - Mengikuti SOP (Standart Operational Procedure)
4	Masril Zen	- Membaca instruksi - Mengikuti SOP (Standart Operational Procedure)

D. Memperlakukan barang-barang yang beresiko

No	Nama	Bentuk Kejadian
1	Riki Rinaldo	- Taati aturan - Merawat alat-alat sesuai ketentuan - Menangani barang dengan hati-hati
2	Latif Tohariman	- Mengikuti prosedur - Menyimpan ditempat yang khusus - Merawat alat-alat tersebut - Membuat form perawatan alat-alat yang beresiko
3	Ujang Sumantri	- Menempatkan barang sesuai dengan tempat yang disediakan - Meletakkan iron steam diatas alat yang sudah disediakan - Memisahkan letak chemical yang berbahaya dan tidak berbahaya
4	Masril Zen	- Letakkan jauh dari keramaian - Tabung gas dijauhkan dari tumbler

E. Melakukan Penyimpanan

No	Nama	Bentuk Kejadian
1	Riki Rinaldo	- Sesuai dengan tempatnya - Jauhkan dari keramaian - Simpan dengan rapi

2	Latif Tohariman	<ul style="list-style-type: none"> - Penataan yang tepat - Memeriksa hasil penyimpanan - Mengelola arsip dengan baik dan efisien
3	Ujang Sumantri	<ul style="list-style-type: none"> - Penyimpanan dokumen - Penyimpanan linen OOO (Out of Order) di Housekeeping Office - Penyimpanan lost and found maksimal 1 tahun - Penyimpanan tabung gas di ruangan basement - Penyimpanan chemical - Penyimpanan linen di Pantry 8 dan Housekeeping Office
4	Masril Zen	<ul style="list-style-type: none"> - Tabung gas 50 kg diletakkan di basement - Tabung gas 12 kg di ruang basement - Linen yang sering digunakan diletakkan dilantai 8 - Linen yang baru (belum digunakan) diletakkan di Housekeeping Office - Chemical diletakkan di ruang operasional - Stok chemical diletakkan di

	Purchasing Store
--	------------------

F. Mengenakan pakaian yang aman

No	Nama	Bentuk Kejadian
1	Riki Rinaldo	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan masker dan sarung tangan - Pakaian bersih dan wangi - Tidak menggunakan perhiasan
2	Latif Tohariman	<ul style="list-style-type: none"> - Pakaian harus bersih dan wangi - Menggunakan tanda pengenal - Pakaian tidak mengganggu operasional - Menggunakan sarung tangan saat melakukan spotting
3	Ujang Sumantri	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan sepatu saat bekerja - Menggunakan masker - Mengenakan pakaian yang aman - Menggunakan sarung tangan saat spotting
4	Masril Zen	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan uniform - Menggunakan sarung tangan dan masker

Dari hasil yang telah didapat oleh peneliti melalui wawancara dengan subjek tentang penerapan

keselamatan kerja yang pernah dilakukan oleh subjek selama melakukan pekerjaan, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua subjek mengemukakan jawaban yang hampir sama mengenai beberapa aspek, antara lain melaporkan kondisi yang berbahaya, menaati larangan, mengoperasikan peralatan, memperlakukan barang-barang yang beresiko, melakukan penyimpanan, dan dalam menggunakan pakaian yang aman.

Namun dalam pelaksanaannya, masih ada beberapa staff yang tidak mematuhi aturan, seperti tidak selalu menggunakan masker dan sarung tangan saat bekerja, tidak menggunakan sepatu, bekerja terburu-buru, dan meletakkan linen yang akan dicuci tidak pada tempatnya. Hal-hal tersebut beberapa kali menyebabkan kecelakaan kerja, seperti tersandung sehingga menyebabkan beberapa jari tangan maupun kaki terkilir dan kulit yang terkena chemical yang keras atau uap pada *iron steam* mengalami luka bakar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap key subjek dan subjek, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Jika terjadi kondisi yang berbahaya, seluruh staff yang berada di laundry harus segera melaporkan kondisi tersebut kepada laundry coordinator ataupun laundry supervisor yang selanjutnya akan ditindak lanjuti oleh Engineering Department. Dalam menaati larangan, seluruh staff di Mc Clean Laundry sudah

mematuhi larangan-larangan tersebut, seperti tidak merokok di ruang operasional dan tidak menggunakan handphone saat bekerja.

Dalam mengoperasikan peralatan dan memperlakukan barang-barang yang beresiko, seluruh staff selalu mengikuti aturan dan prosedur yang sudah ditetapkan oleh pihak hotel, serta mengikuti training cara mengoperasikan peralatan laundry yang diadakan minimal sekali dalam sebulan. Untuk proses melakukan penyimpanan, dilakukan sesuai dengan peralatan dan barang yang akan disimpan. Untuk tabung gas, disimpan di ruang basement. Untuk linen-linen, bisa disimpan di pantry 8 dan di Housekeeping Office. Dan untuk chemical, bisa diletakkan di belakang mesin-mesin yang ada di ruang operasional dan di Purchasing Store. Dan dalam mengenakan pakaian yang aman, seluruh staff harus menggunakan sarung tangan dan masker saat bekerja.

2. Penerapan keselamatan kerja yang dilakukan oleh staff Mc Clean Laundry belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik. Seperti ketentuan menggunakan sarung tangan dan masker. Hampir semua staff tidak mengikuti aturan ini dengan alasan penggunaan masker dan sarung tangan yang kurang nyaman saat bekerja. Dan kurang lengkapnya peralatan serta obat-obatan di kotak P3K yang menyebabkan lambatnya penanganan ketika terjadi kecelakaan kecil.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap key subjek dan subjek, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan peningkatan didalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja bagi para staff MC Clean Laundry dengan melakukan pendisiplinan penggunaan APD pada saat bekerja guna menghindari terjadinya kecelakaan kerja. Selain itu dilakukan penambahan peralatan obat-obatan di kotak P3K
2. Perusahaan memberikan sanksi yang tegas bagi para staff MC Clean Laundry yang melanggar aturan atau SOP keselamatan dan kesehatan kerja di Grand Jatra Hotel Pekanbaru. Selain itu perusahaan juga dapat memberikan reward bagi para staff yang mematuhi aturan kesehatan dan keselamatan kerja yang telah ditetapkan. Pembagian *reward* dapat dilakukan dengan sistem *point*. Dimana, para pekerja yang mematuhi keseluruhan aturan keselamatan kerja dalam setiap pekerjaannya akan mendapatkan *point*. *Point* tersebut dikumpulkan dalam rentang waktu 3 bulan, pekerja dengan *point* tertinggi akan mendapatkan *reward*
3. Perusahaan disarankan untuk melakukan audit kesehatan dan keselamatan kerja minimal satu tahun sekali

DAFTAR PUSTAKA

- Agusnawar. (2000). *Operasional Tata Graha Hotel*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara, 2016 - 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bagyono. (2009). *Management Housekeeping Hotel*. Bandung: Alfabeta.
- Bagyono. (2010). *Kesehatan, Keselamatan, dan Keamanan Kerja Bidang Perhotelan*. Bandung: Alfabeta.
- Bagyono. (2014). *Pariwisata dan Perhotelan*. Bandung: Alfabeta.
- Budiharjo. (2014). *Panduan Praktis Menyusun SOP*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Damardjati, R. (2006). *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Darsono, A. (2011). *Housekeeping Hotel*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Grand Jatra Hotel Pekanbaru. (2005). *Grand Jatra Hotel Pekanbaru Profile Company*. Pekanbaru: Grand Jatra Hotel Pekanbaru.
- Grand Jatra Hotel Pekanbaru. (2019). *Hand book Trainee "Housekeeping Department"*. Pekanbaru: Grand Jatra Hotel Pekanbaru.

- Grand Jatra Hotel Pekanbaru. (2019). *Hand book Trainee "Laundry"*. Pekanbaru: Grand Jatra Hotel Pekanbaru.
- Ismayani. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Moleong, L. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morisa, F. E. (2017). *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan Laundry Department Hotel Rocky Plaza Padang*. JURNAL Universitas Negeri Padang.
- Nawawi, H. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: UGM Offset.
- PHRI. (2019, Mei 20). *Hotel Diambil kembali dari Perhimpunan Hotel dan Restaurant Indonesia*: <http://www.phrionline.com>
- Putri, E. K. (2018). *Desain Pekerjaan Binatu pad Grand Jatra Hotel Pekanbaru*. JOM FISIP UNRI, Vol. 5.
- Shanto. (2019, Mei 2). *Keselamatan Kerja*. Diambil kembali dari SPN News: <https://spn.or.id/keselamatan-kerja/>
- Sihite, R. (2000). *Laundry and Dry Cleaning*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulastiyono, A. (1999). *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung: Alfabeta.
- Suma'mur. (2009). *Higiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: CV. Agung Sto
- Surat Keputusan Menparpostel No. KM 37/PW.340/MPPT-86 tentang Peraturan Usaha dan Penggolongan Hotel
- Suwithi, N. W. (2016). *Kompetensi Profesional: Manajemen Rooms Division 2*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suwithi, N. W. (2016). *Manajemen Room Division*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Tujuan Keselamatan Kerja
- Wardiyanta. (2006). *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Yani, A. (2017). *Standar Kinerja Supervisor pada Housekeeping Department di Grand Jatra Hotel Pekanbaru*. JOM FISIP UNRI, Vol. 3 No.2.